

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbantuan Video untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD

Andi Patria^{1*}, Sri Utaminingsih², Irfai Fathurohman³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Indonesia

* andi.patria.1980@gmail.com

Abstrak

Karakter peduli sosial perlu ditanamkan pada anak untuk mengurangi dampak negatif era globalisasi yang menunjukkan fenomena bahwa sebagian besar anak kecanduan gawai. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengembangkan buku cerita bergambar berbantuan video yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, serta layak digunakan dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah *research and development* dengan menggunakan model Borg and Gall. Produk pengembangan berupa buku cerita bergambar berbantuan video yang dapat diakses melalui gawai. Subjek uji coba penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD di wilayah Dabin II Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Jawa tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan kebutuhan guru dan siswa terhadap buku cerita bergambar berbantuan video cukup tinggi. Hal ini berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang menunjukkan jawaban “Ya” sebesar 84,67%, sementara angket kebutuhan guru menunjukkan jawaban “Ya” sebesar 88,67%. Buku cerita bergambar berbantuan video juga terbukti layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media dengan rentang skor 0,00 s.d 4,00 menunjukkan skor rata-rata berturut-turut sebesar 3,07, 2,94, dan 3,17. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbantuan video dapat memenuhi kebutuhan guru dan siswa serta layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: *Buku Cerita Bergambar, Karakter Peduli Sosial, Siswa Kelas IV SD*

Pendahuluan

Pembelajaran tidak hanya membuat siswa memahami materi yang disampaikan guru, namun juga sangat perlu menanamkan nilai pendidikan karakter. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan juga menekankan pembentukan karakter, agar siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia serta berkepribadian luhur. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2017 tentang Guru yang menyebutkan bahwa guru diharapkan melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk karakter positif anak didik agar menjadi generasi emas dengan kecakapan abad 21. Pemerintah juga menganggap Pendidikan karakter adalah hal yang begitu penting dengan bukti berupa Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dimana salah satu nilai karakter yang perlu diperkuat adalah peduli sosial.

Penggunaan media dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting, termasuk pembelajaran yang menanamkan karakter peduli sosial. Hasil penelitian Rahmawati (2020) membuktikan bahwa media pembelajaran kisah keteladanan dapat meningkatkan karakter peduli sosial dan prestasi. Hal senada juga terjadi pada hasil penelitian Nisa (2018), yang membuktikan

<https://doi.org/10.30605/jsqp.4.3.2021.1368>

bahwa buku cerita *pop-up* berbasis karakter dapat mempermudah guru untuk menanamkan karakter peduli sosial. Sementara Wibowo (2013: 20) menyatakan bahwa sastra melalui unsur imajinasinya mampu membimbing siswa pada keluasaan berpikir, bertindak, berkarya, dan sebagainya. Salah satu pilihan genre sastra sebagai penanaman Pendidikan karakter adalah buku cerita bergambar. Kenyataan yang ada berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa guru di wilayah Dabin II Kecamatan Pulokulon membutuhkan media pembelajaran namun masih sulit untuk mengembangkan media pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengejek atau membully teman, serta bermusuhan ketika berbeda pendapat. Hal ini menjadi indikator bahwa karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar di wilayah Dabin II Kecamatan Pulokulon masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Fenomena saat ini yang juga merupakan suatu masalah adalah sebagian besar anak kecanduan gawai (*smartphone*). Situs web Tempo.co (2021) memberitakan hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan 76,8% anak menggunakan gawai. Sedangkan artikel berjudul “Anak Asuha Gagdet” dalam Liputan6.com (2016) menyebutkan salah satu dampak negatif penggunaan gawai yang berlebihan adalah anak menjadi lebih pasif dalam aktifitas fisik maupun sosial. Namun gawai (*smartphone*) juga memiliki banyak manfaat, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu manfaat gawai (*smartphone*) adalah untuk mengakses konten video pembelajaran yang saat ini juga sudah berkembang pesat.

Berdasarkan masalah dan potensi tersebut penulis melakukan langkah nyata untuk membantu guru di wilayah Dabin II Kecamatan Pulokulon dengan melakukan penelitian dan pengembangan media berupa buku cerita berbantuan video yang dibutuhkan dan layak digunakan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV SD. Hal ini juga didasari oleh hasil penelitian Lubis dkk (2020) yang membuktikan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis *Augmented Reality* layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan salah satu karakter yang terdapat dalam 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas tahun 2010. Qureshi & Walker (1989: 21) menyatakan bahwa “*Caring for someone in a practical way is seen as an expression's of caring about them as an individual*”. Menurut Gunawan (2012: 77) peduli sosial merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi sosial. Sementara Noddings (2013) berpendapat bahwa “*Caring requires contact person to person about express some concer but does not guaranted a response to one who needs care*”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disintesis bahwa peduli sosial adalah merupakan salah satu bentuk sikap kepedulian seseorang terhadap orang lain, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain dan kemudian melakukan sebuah tindakan untuk menemukan solusi yang tulus tanpa mengharap imbal balik.

Nurinasamy, Hasamah & Mamat (2010) menyatakan bahwa sebelum seseorang menjadi peduli dibutuhkan rasa empati pada orang lain terlebih dahulu, sehingga dasar dari peduli sosial adalah rasa empati. Sementara Leffel et al. (2018) berpendapat bahwa implikasi peduli sosial yang pertama adalah kepekaan pada suatu keadaan melalui bentuk perhatian terhadap sesuatu yang terjadi, implikasi kedua adalah intensitas emosional merujuk pada rasa empati yang timbul serta termotivasi meringankan beban orang lain, dan implikasi ketiga yaitu mengekspresikan wujud empati melalui tindakan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa karakteristik peduli sosial untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah mengajarkan siswa berempati dan menanamkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Indikator karakter peduli sosial untuk kelas IV Sekolah Dasar dalam penelitian ini adalah (1) menunjukkan suka membantu orang lain; (2) mampu menunjukkan sikap empati pada sesama manusia; (3) memiliki sikap sopan santun; (4) tidak bersikap kasar dan kejam terhadap orang lain; (5) memberi kenyamanan pada orang lain; (6) mampu menempatkan emosi dengan tepat.

Buku Cerita Bergambar Berbantuan Video

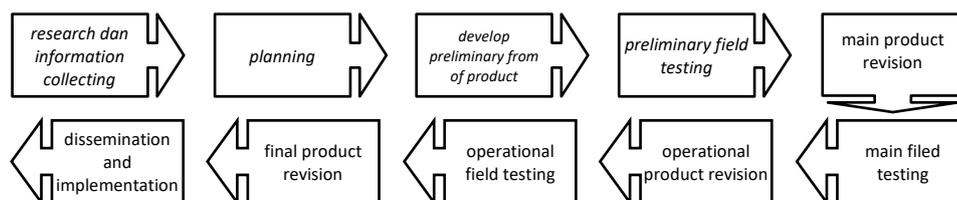
Menurut Mitchell (2003:87) buku cerita bergambar merupakan buku yang menampilkan gambar serta teks yang saling berhubungan erat. Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro (2013) arti sempit buku bergambar adalah buku-buku yang terdapat gambar-gambar di dalamnya. Hal ini diperkuat pendapat Montresor (1971) yang mendefinisikan cerita bergambar adalah “*The books contenct of which enriched by pictures*”. Disisi lain Huck, Helper, & Hickman (1987) berpendapat bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyampaikan pesan melalui ilustrasi dan tulisan dan bahasa yang digunakan sebaiknya dapat membantu siswa untuk mengembangkan sensitivitas awal menuju imajinasi dalam penggunaan bahasa. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disintesis bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat tulisan yang merupakan sebuah cerita, dan gambar yang mengilustrasikan cerita dalam tulisan, serta menyampaikan pesan melalui tulisan dan gambar tersebut.

Terdapat berbagai macam genre buku cerita bergambar. Menurut Mitchell (2003) genre merupakan pengelompokan karya sastra yang didasarkan pada stile, bentuk dan isi cerita. Burhan Nurgiyantoro (2013: 15) mengelompokkan cerita anak menjadi 4 genre yaitu realisme, fiksi formula, fantasi, dan sastra tradisional. Genre buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah realisme, yaitu cerita yang mempresentasikan peristiwa, aksi, serta interaksi yang seakan-akan benar-benar terjadi dan masuk akal serta dapat dipercaya.

Buku cerita bergambar dalam penelitian ini dibuat dengan mengintegrasikan tehnologi berupa video yang dapat dilihat melalui gawai (*smartphone*). Halaman penguatan materi dari buku cerita bergambar ini berisi gambar kode QR (*quick response*). Kode QR tersebut berisikan pranala untuk mengakses video yang telah diunggah dalam pranala tersebut. Isi video yang tersebut adalah penguatan materi sesuai materi dari seri buku cerita bergambar. Dengan demikian siswa tidak hanya membaca materi atau melihat gambar yang ada pada buku cerita saja tetapi mendapatkan dan merasakan pengalaman yang lebih dengan melihat video tersebut.

Metode

Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan (*research dan development*). Sugiyono (2016: 54) mengunkapkan bahwa penelitian dan pengembangan (*research dan development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan, dan menghasilkan produk tertentu. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model Borg and Gall 10 langkah dengan desain seperti gambar berikut.



Gambar 1. Desain Model Penelitian Borg and Gall

Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV Sekolah Dasar di wilayah Dabin II Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Data dikumpulkan dengan angket, wawancara, lembar validasi ahli, dan lembar observasi. Instrumen diuji keabsahannya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Data hasil angket kebutuhan diolah menjadi persentase dan dianalisis dengan tehnik deskriptif kuantitatif. Kelayakan produk diperoleh dari hasil validasi ahli yang terdiri ahli bahasa, materi, dan media, serta hasil angket respon guru dan siswa. Penskoran hasil validasi ahli dan angket respon menggunakan skala *Likert* 1 s.d 4. Rata-rata hasil penskoran validasi ahli dan angket respon kemudian diinterpretasikan menurut klasifikasi kelayakan. Eko Putro Widyoko (2012) menyebutkan bahwa jarak interval tabel klasifikasi disusun berdasarkan skor tertinggi, skor terendah dan jumlah kelas. Berdasarkan perhitungan jarak interval, tabel klasifikasi kelayakan produk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Kelayakan Produk

No.	Skor rata-rata	Kriteria	
		Hasil Validasi Ahli	Hasil Angket Respon
1	>3,25 s.d. 4,00	Sangat Layak	Sangat Baik
2	>2,50 s.d. 3,25	Layak	Baik
3	>1,75 s.d. 2,50	Kurang Layak	Buruk
4	1,00 s.d. 1,75	Tidak Layak	Sangat Buruk

Buku cerita bergambar berbantuan video yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat dinyatakan layak apabila skor rata-rata hasil validasi ahli menunjukkan kriteria “Layak” dan skor rata-rata hasil angket respon guru maupun siswa menunjukkan kriteria “Baik”

Hasil

Hasil Analisis Kebutuhan

Kebutuhan produk yang berupa buku cerita bergambar berbantuan video dalam penelitian ini dikhususkan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar. Data kebutuhan diperoleh melalui angket dengan sumber data siswa kelas IV SDN 2 Pulokulon, SDN 2 Jetaksari, dan SDN 1 Mangunrejo masing-masing 10 siswa serta guru kelas IV sekolah tersebut. Hasil angket kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Kebutuhan Siswa

Pertanyaan	% Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah suasana pembelajaran di dalam kelas menyenangkan?	80,00%	23,33%
Apakah pelajaran yang disampaikan sulit?	66,67%	33,33%
Apakah Bapak/Ibu guru perlu menggunakan media pembelajaran di dalam kelas?	53,33%	53,33%
Apakah buku pelajaran yang dipakai mudah dipahami?	70,00%	30,00%
Apakah belajar dengan menonton video membuatmu mudah untuk memahami materi?	90,00%	10,00%
Apakah kamu sering membaca materi pelajaran?	86,67%	13,33%
Apakah kamu membutuhkan bantuan bahan ajar lain dalam belajar?	100,00%	0,00%
Apakah kamu sering menggunakan <i>smartphone</i> di sekolah?	100,00%	0,00%
Apakah penggunaan <i>smartphone</i> dengan sistem operasi android dapat membantu memahami materi pelajaran?	100,00%	0,00%
Apakah kamu setuju jika pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbantuan video?	100,00%	0,00%
Rata-Rata	84,67%	16,33%

Tabel 3. Hasil Angket Kebutuhan Guru

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah suasana pembelajaran di dalam kelas menyenangkan?	66,67%	33,33%
Apakah siswa Bapak/ Ibu menganggap pelajaran yang disampaikan sulit?	100,00%	0,00%
Apakah Bapak/Ibu guru perlu menggunakan media pembelajaran di dalam kelas?	66,67%	33,33%
Apakah buku pelajaran yang dipakai mudah dipahami?	66,67%	33,33%
Apakah belajar dengan menonton video membuat siswa Bapak/ Ibu mudah untuk memahami materi?	100,00%	0,00%
Apakah siswa Bapak/ Ibu sering membaca materi pelajaran?	66,67%	33,33%
Apakah siswa Bapak/ Ibu membutuhkan bantuan bahan ajar lain dalam belajar?	100,00%	0,00%
Apakah siswa Bapak/ Ibu sering menggunakan <i>smartphone</i> di sekolah?	100,00%	0,00%
Apakah penggunaan <i>smartphone</i> dengan sistem operasi android dapat membantu siswa Bapak/ Ibu memahami materi pelajaran?	100,00%	0,00%
Apakah Bapak/ Ibu setuju jika pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbantuan video?	100,00%	0,00%
Rata-Rata	86,67%	13,33%

Rata-rata jawaban “Ya” dari hasil pengisian angket kebutuhan siswa menunjukkan hasil sebesar 84,67%, sementara rata-rata jawaban “Ya” dari hasil pengisian angket kebutuhan guru menunjukkan hasil sebesar 86,67%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan buku cerita bergambar berbantuan video dinilai cukup tinggi, sehingga buku cerita bergambar berbantuan video dibutuhkan dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil Penilaian Kelayakan

Penilaian kelayakan dilakukan dengan menggunakan lembar validasi oleh ahli yakni Dr. Drs. Moh. Kanzunudin, M. Pd dan Drs Wito, M. Pd sebagai ahli bahasa, Subakti, S. Pd., M. Pd dan Sri Indarti, S. Pd., M. Pd sebagai ahli materi, dan Hendrik Hermawan S.Pd., M. Pd dan Supriyono, M. Pd sebagai ahli media. Penilaian kelayakan oleh ahli bahasa mencakup 4 aspek yakni kesesuaian teks cerita, kesesuaian bahasa, kesesuaian unsur cerita, dan kesesuaian makna kata. Skor rata-rata hasil penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata		Rata-Rata
	V1	V2	
Kesesuaian Teks Cerita	3,50	3,17	3,33
Kesesuaian Bahasa	3,22	3,11	3,17
Kesesuaian Unsur Cerita	3,20	3,00	3,10
Kesesuaian Makna Kata	2,67	2,67	2,67
Rata-Rata Keseluruhan			3,07

Penilaian kelayakan oleh ahli materi mencakup 3 aspek yakni kelengkapan isi materi, fasilitas karakter peduli sosial, dan kesesuaian soal latihan. Skor rata-rata hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata		Rata-Rata
	V1	V2	
Kelengkapan isi materi	2,80	2,90	2,85
Fasilitas karakter peduli sosial	3,25	3,00	3,13
Kesesuaian soal latihan	3,00	2,83	2,92
Rata-Rata Keseluruhan			2,97

Penilaian kelayakan oleh ahli media mencakup 5 aspek yakni ukuran buku, desain sampul buku (cover), desain isi buku, kemudahan penggunaan, dan fungsionalitas. Skor rata-rata hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli Media

Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata		Rata-Rata
	VI	V2	
Ukuran buku	3,50	3,50	3,50
Desain sampul (<i>cover</i>)	3,00	3,11	3,06
Desain isi	3,06	3,00	3,03
Kemudahan penggunaan	3,50	3,00	3,25
Fungsionalitas	3,00	3,00	3,00
Rata-Rata Keseluruhan			3,17

Validator ahli selain menilai kelayakan buku cerita bergambar berbantuan video yang dikembangkan juga memberikan saran agar produk tersebut lebih baik. Saran dari validator ahli antara lain: perlu dilakukan perbaikan pada beberapa penulisan yang seharusnya menggunakan huruf kapital, perlu dilakukan perbaikan cerita yang menunjukkan watak dari tokoh yang kurang sesuai, sebaiknya gunakan contoh konkret dalam cerita, perlu dilakukan perbaikan pada Kode QR yang belum berfungsi dengan baik untuk mengakses video. Berdasarkan atas saran validator ahli sebagaimana tersebut kemudian dilakukan revisi buku cerita bergambar berbantuan video yang dikembangkan dalam penelitian ini. Buku cerita bergambar berbantuan video yang telah direvisi berdasarkan saran dari validator ahli kemudian diuji coba untuk mendapatkan data respon siswa dan guru terhadap buku tersebut.

Uji coba buku cerita bergambar berbantuan video yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar dilaksanakan dalam bentuk uji coba lapangan awal (terbatas) dan uji coba lapangan utama (diperluas). Hasil uji coba tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Angket Respon Siswa dan Guru

Jenis Data	skor rata-rata	
	Uji coba terbatas	Uji coba diperluas
Hasil angket respon siswa	3,16	3,25
Hasil angket respon guru	3,08	3,26

Pembahasan

Kebutuhan Buku Cerita Bergambar Berbantuan Video

Hasil analisis kebutuhan berdasarkan hasil pengisian angket siswa menunjukkan hasil bahwa kebutuhan buku cerita bergambar berbantuan video untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar dinilai cukup tinggi. Rata-rata jawaban “Ya” hasil pengisian angket kebutuhan siswa adalah sebesar 84,67%. Beberapa pertanyaan dalam angket dijawab “Ya” oleh semua siswa. Kebutuhan buku cerita bergambar berbantuan video juga dinilai tinggi berdasarkan hasil pengisian angket guru. Rata-rata jawaban “Ya” hasil pengisian angket kebutuhan guru adalah sebesar 86,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbantuan video dibutuhkan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut peneliti mengembangkan buku cerita bergambar berbantuan video untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah

Dasar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2009: 297) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan atau research and development (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (need assessment), kemudian dilanjutkan dengan pengembangan (development) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut.

Kelayakan Buku Cerita Bergambar Berbantuan Video

Pengambilan keputusan tentang kelayakan buku cerita bergambar berbantuan video yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekoah Dasar dalam penelitian ini berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli, serta hasil pengisian angket respon siswa dan guru pada uji coba awal dan uji coba lapangan utama. Hasil penilaian dari validator ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media yang masing-masing sebanyak 2 orang menunjukkan hasil skor rata-rata keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Validator Ahli

Jenis Validator	Skor Rata-Rata Keseluruhan	Kriteria
Validator Ahli Bahasa	3,07	Layak
Validator Ahli Materi	2,94	Layak
Validator Ahli Media	3,17	Layak

Dengan demikian berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbantuan video yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karana (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran layak digunakan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian tersebut memiliki kemiripan dalam hal variabel independent yakni buku cerita bergambar, namun disisi lain terdapat perbedaan variabel dependen karena variabel dalam penelitian ini adalah karakter peduli sosial sedangkan variabel penelitian oleh Karana (2019) adalah karakter peduli lingkungan.

Penilaian kelayakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini juga dilakukan berdasarkan hasil pengisian angket respon siswa maupun guru. Skor rata-rata keseluruhan hasil angket respon terhadap penggunaan buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Angket Respon

Jenis Uji Coba	Jenis Data	Skor Rata-Rata	Kriteria
Uji coba awal	Hasil angket respon siswa	3,16	Baik
	Hasil angket respon guru	3,08	Baik
Uji coba diperluas	Hasil angket respon siswa	3,25	Baik
	Hasil angket respon guru	3,26	Sangat Baik

Data di atas menunjukkan bahwa hasil pengisian angket respon siswa dan guru terhadap penggunaan buku cerita bergambar berbantuan video yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni minimal “Baik”. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018), dimana produk yang dikembangkan dalam penelitian tersebut mendapatkan kategori “Sangat Baik” untuk digunakan dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa. Hal ini memperkuat penilaian oleh validator ahli yang menunjukkan hasil bahwa buku cerita bergambar berbantuan video yang dikembangkan “Layak” digunakan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbantuan video dibutuhkan oleh siswa dan guru dan layak digunakan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Guru hendaknya mencari kebutuhan media belajar yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran yang di dalamnya menanamkan pendidikan karakter. Penggunaan buku sebagai media belajar hendaknya memperhatikan standar kelayakan baik berupa kelayakan bahasa, materi, maupun media.

Daftar Pustaka

- Apriani, A., & Wangid, M. (2015). *Pengaruh ssp tematik-integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD*. *Jurnal Prima Edukasia*, 31, 12-25. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4061>
- Borg W. R & Gall, M. D. (1983). *Educational research: an introduction 4thed*. New York: Longman Inc.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huck, C. S, Susan H., & Janes H. (1987). *Children's Literature in the Elementary School*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Leffel, G. M., Oakes Mueller, R. A., Ham, S. A., Karches, K. E., Curlin, F. A., & Yoon, J. D. (2018). *Project on the Good Physician: Further Evidence for the Validity of a Moral Intuitionist Model of Virtuous cCaring*. *Teaching and Learning in Medicine*, 303, 303–316. <https://doi.org/10.1080/10401334.2017.1414608>
- Lubis, D. (2020). *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi generasi Z*. *Jurnal Penelitian: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 56, 780-791. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13613/6146>.
- Mar'at, S. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mitchell, D. (2003). *Children's Literature, an Invitation to the World*. Boston: Ablongman.
- Noddings, N. (2013). *A Relational Approach to Athics and Aoral Education*. USA: University of California Press
- Nurinasamy, I., Hasmah, W., & Mamat, W. (2010). *Caring Teacher in Developing Empathy in Moral Education*. *The Malaysian Online Journal of Educational Science*, 1, 1–19.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qodriyah, S. H., & Wangid, M. N. (2015). *Pengembangan SSP Tematik Integratif untuk Membangun Karakter Kejujuran dan Kepedulian Siswa SD Kelas II*. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.7222>
- Qureshi H., Walker, A. (1989). *The Caring Relationship: Elderly People and the Families*. London: The Macmillan Press.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan. Reseach and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo.co. (2021). *Survei KPAI: 76,8 Persen Anak Gunakan Gawai di Luar Jam Belajar*. <https://nasional.tempo.co/read/1420670/survei-kpai-768-persen-anak-gunakan-gawai-di-luar-jam-belajar>

- Waghid, Y. (2018). *Towards a Philosophy of Caring in Higher Education*. 49–54.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-03961-5>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. S. (2012). *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar